

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam perkembangan perekonomian sekarang ini, dunia usaha semakin pesat diikuti dengan meningkatnya persaingan yang ketat pula. Hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan baik perusahaan di bidang jasa, perusahaan di bidang manufaktur serta perusahaan dagang, baik perusahaan nasional milik pemerintah, perusahaan swasta nasional maupun swasta milik asing. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan menetapkan langkah-langkah yang harus ditempuh, dan kemudian diambil tindakan korektif yang sudah diarahkan pada tujuan organisasi pada perusahaan.

Semakin banyak perusahaan yang berkembang saat ini, dimana ruang lingkungannya semakin besar dan kompleks pula sehingga menyebabkan manajemen tidak lagi terlibat di dalam perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pengawasan yang efektif serta efisien dan terpadu yang nantinya diharapkan dapat membantu manajemen dalam rangka mempertahankan kelangsungan jalannya perusahaan serta meningkatkan efektivitas dan keefisienan suatu kinerja didalam sebuah perusahaan. Sistem pengendalian intern sendiri terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Hery, 2011:87). Tujuan pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) (Anastasia & Lilis, 2010:83), efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:21) dalam Standar Akuntansi Keuangan, mengatur bahwa perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor. Kas adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya kas maka tidak ada laporan keuangan yang dapat tersusun. Dalam perusahaan, kas sangat berfungsi sebagai dasar dari pengolahan fungsi

fungsi manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Hubungan antara kas dengan fungsi-fungsi manajemen sangatlah erat karena kas diperlukan untuk membiayai biaya operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru.

Setiap perusahaan akan berusaha menyediakan uang kas dalam jumlah yang ideal, artinya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, yang dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang sebenarnya tidak produktif, atau terlampau sedikit karena akan mengganggu likuiditas perusahaan. Apabila kas yang dimiliki perusahaan terlalu sedikit maka kegiatan perusahaan tidak dapat dilakukan secara baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Oleh karena itu manajer harus menentukan jumlah kas yang seimbang.

Setiap perusahaan memerlukan adanya prinsip akuntansi maupun sistem informasi akuntansi yang baik dalam sebuah perusahaan. Kas sangat mempengaruhi transaksi didalam perusahaan, oleh karena itu penggunaan kas haruslah dijalankan dengan secara optimal. Optimal dalam arti kata adanya keseimbangan antara jumlah kas yang sudah disusun dalam suatu perencanaan kegiatan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dan menghindari kas yang menganggur maupun kas yang digunakan secara berlebihan dari rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena kas merupakan aktiva lancar yang paling mudah diselewengkan, maka fungsi pengendalian intern diperlukan dan harus dilaksanakan dengan baik didalam instansi perusahaan.

Pengendalian intern juga merupakan suatu tehnik pengawasan yaitu pengawasan keseluruhan dari semua kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem-sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Adapun pengendalian yang baik belum tentu bisa menjamin serta memastikan tidak akan terjadi kesalahan dan penyelewengan dalam instansi perusahaan, tetapi setidaknya tidaknya akan mengurangi resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan, hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Hampir setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Oleh karena itu kas mempunyai sifat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya maka uang kas yang masuk dan keluar akan mudah disalahgunakan. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko, maka penting untuk dibuatkan suatu sistem perlindungan terhadap kas dalam aktivitas perusahaan. Sistem perlindungan ini berkaitan dengan sistem pengendalian intern kas perusahaan yakni berupa suatu sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang baik. Dengan adanya sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dapat diketahui bagaimana pergerakan masuk dan keluarnya uang kas, sehingga pengendalian terhadap uang kas dapat berlangsung dengan baik.

Pengendalian intern kas juga membutuhkan setidaknya pemisahan fungsi mengatur kas, misalnya pemisahan tugas antara penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk mencapai pengawasan yang baik ini perlu juga mengukur tersedianya sarana-sarana, prosedur-prosedur dan alat-alat yang mendukung pengendalian intern, sehingga tujuan akhir perusahaan dapat tercapai dan suatu pengendalian intern harus selalu dimonitor dan dievaluasi agar manfaat pengendalian intern tersebut senantiasa dapat dipertanggungjawabkan, karena itu suatu sistem informasi akuntansi diperlukan.

Unsur-unsur pengendalian intern terdiri dari pemisahan fungsi dan tanggungjawab dalam struktur organisasi, sistem dan wewenang prosedur pembukuan, pelaksanaan praktik yang sehat dan pegawai yang cakap. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan merupakan cara-cara untuk mengamankan harta perusahaan. Praktik yang sehat merupakan keadaan dimana setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilaksanakan melalui prosedur persetujuan, otorisasi dan arus pencatatan transaksi dalam pembukuan disertai dengan bukti-bukti yang cukup untuk

pemeriksaan lebih lanjut, perancangan daftar-daftar maupun formulir. Tingkat kecakapan karyawan mempengaruhi sukses tidaknya suatu sistem pengendalian intern.

Demikian halnya pada PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta merupakan perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan. Kas kecil yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta menerapkan sistem dana saldo tetap (*imprest system*) dimana jumlah dana kas kecil yang diterima dari PT PLN (Persero) Pusat setiap bulannya cenderung tetap. Jumlah dana kas kecil tersebut diterima sesuai dengan SK (Surat Ketetapan) yang dibuat oleh direktur PT PLN (Persero) Pusat. Pada PT PLN (Persero) Wilayah Jawa Tengah Dan D.I.Yogyakarta tidak ada lagi kas selain dana kas kecil (*petty cash*), tetapi hanya memiliki biaya penganggaran operasional digunakan untuk pekerjaan keseharian dan biaya investasi sebagai aset perusahaan. Dana kas kecil diterima dari kantor wilayah yang berada di Semarang setiap minggunya melalui *dropping* (transfer) antar bank. Tetapi, dana kas kecil yang masuk ke kantor wilayah akan langsung dibagi-bagi sesuai dengan pagu (ketentuan) ke 79 unit layanan pelanggan (ULP) dan ke 14 unit pelaksana pelayanan pelanggan (UP3) yang ada di Wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta, termasuk kepada PT PLN (Persero) Area UP2D Jawa Tengan Dan D.I.Yogyakarta. Perusahaan hanya melakukan penarikan 4 kali dari bank setiap bulannya sesuai dengan kebutuhan.

Pada umumnya setiap area menggunakan dana kas kecil untuk keperluan dengan transaksi dalam jumlah kecil seperti makanan tamu, pembelian bahan bakar, humas, iklan, pembelian alat tulis kantor, pembayaran air dan listrik dan lain sebagainya. Lalu kantor unit seperti Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) akan membuat laporan *pettycash* kepada kantor Wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta tentang penggunaan dana kas kecil selama 1 bulan dan kantor Wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta menerima laporan tentang penggunaan *pettycash* dari setiap kantor unit dan menyimpan laporan tersebut sebagai arsip yang suatu saat akan dibutuhkan dalam pemeriksaan yang dilakukan

oleh SPI, PT PLN (Persero) wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta juga membuat rekap laporan *pettycash* dan menyimpannya sebagai arsip. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memilih judul untuk penulisan tugas akhir ini yaitu: **"Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Kecil di PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah Dan D.I.Yogyakarta"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam laporan Tugas Akhir ini adalah "Bagaimana Penerapan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Kecil di PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta?"

## **C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir**

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem penerimaan dan pengeluaran kas kecil di PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir**

Manfaat dari laporan penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana penerapan sistem penerimaan dan pengeluaran kas kecil di dalam laporan keuangan perusahaan.
  - b. Mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan mengimplementasikan secara langsung.
  - c. Memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Akuntansi DIII di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Mendapatkan bantuan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja selama mahasiswa melakukan praktik kerja di PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta.

- b. Membantu sosialisasi dalam menyampaikan bagaimana penerapan sistem penerimaan dan pengeluaran kas kecil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Bagi Almamater
- a. Meningkatkan kerja sama antara pihak Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta dengan pihak PT PLN (Persero) UP2D Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta yang bertujuan untuk menambah relasi terutama relasi dalam penempatan praktik kerja lapangan.
  - b. Mengasah alumni yang memiliki kemampuan analisis di bidang akuntansi.
4. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan dan dapat membantu pembaca dalam menulis tugas akhir.